

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kecelakaan kerja merupakan salah satu permasalahan yang sering terjadi pada pekerja. Kecelakaan kerja dapat terjadi disebabkan beberapa faktor antara lain faktor manusia, faktor pekerjaan atau tata cara kerja serta peralatan kerja, dan lingkungan kerja yang tidak aman (Simanjuntak, 2017). Kondisi tidak aman merupakan keadaan yang terdapat di lingkungan tempat kerja, dimana lingkungan tersebut dapat memicu terjadinya kecelakaan kerja. Menurut Heinrich dalam Silaban (2014) secara umum penyebab langsung kecelakaan yaitu *unsafe action* (faktor manusia) dan *unsafe condition* (faktor lingkungan). *Unsafe action* dapat disebabkan oleh faktor manusia seperti ketidakseimbangan fisik tenaga kerja, kurang pendidikan, bekerja melebihi jam kerja, menjalankan pekerjaan tidak sesuai keahliannya dan mengangkat beban yang berlebihan, sedangkan keadaan yang tidak aman (*unsafe condition*) disebabkan karena kondisi tempat kerja yang tidak sesuai dengan aturan kesehatan dan keselamatan kerja yang telah ditentukan. Menurut Adnani (2010) kondisi yang tidak aman dapat menimbulkan dampak negatif bagi pekerja sampah berupa kecelakaan atau cedera dan penyakit akibat kontak langsung antar pekerja dengan sampah dan atau kontak dengan vektor pembawa penyakit yang berkembangbiak pada sampah. Berdasarkan observasi awal yang telah dilakukan terhadap pekerja pengangkut sampah di Kota Padang ditemukan lingkungan pekerja memiliki beberapa potensi bahaya. Bahaya yang terjadi pada pekerja pengangkut sampah berupa tertusuk paku, kayu, pecahan kaca, tepian kaleng yang tidak terpotong dengan aman, besi, benda tajam. Tahapan pekerjaan pengangkut juga sangat berisiko terjadinya kecelakaan kerja dimulai dari naik turun truk, melempar sampah ke dalam truk dan menyusun sampah di dalam truk.

Berdasarkan permasalahan yang telah disebutkan sebelumnya, maka perlu dilakukan identifikasi potensi bahaya. Salah satu manajemen risiko yang dapat dipakai yaitu HIRA (*Hazard Identification and Risk Assesment*). Kelebihan

dari HIRA yaitu mengidentifikasi potensi bahaya yang ada di area kerja dengan cara mendefinisikan karakteristik bahaya yang mungkin terjadi dan mengevaluasi risiko yang terjadi dengan penilaian risiko. Manajemen risiko HIRA dapat mengidentifikasi semua jenis bahaya secara keseluruhan yang dapat terjadi, sederhana dan waktu yang digunakan lebih cepat sehingga manajemen risiko ini lebih mudah dalam penggunaannya. HIRA diharapkan dapat menjawab karakteristik bahaya dan tingkatan bahaya sehingga mengurangi risiko kecelakaan kerja pada pekerja pengangkut sampah (Liswanti dkk., 2014).

Hasil penelitian Setyawan (2020) tentang mitigasi risiko rantai pasokan sampah rumah tangga di Kotamadya Surakarta. Penelitian menunjukkan bahwa, hasil dari identifikasi dan analisis potensi bahaya risiko untuk sumber sampah (TPS Mobil) sebanyak 10 risiko dengan rincian 1 jenis bahaya yang memiliki kategori *risk level extreme* yaitu infeksi luka dan meninggal, 6 jenis bahaya yang memiliki kategori *risk level high* di antaranya terkena penyakit, batuk, sesak nafas, infeksi saluran pencernaan, dan iritasi kulit sedangkan ada 3 jenis bahaya *risk level medium* yaitu luka akibat pecahan kaca, kecelakaan mobil dan terjatuh di jalan. Sama halnya dengan pekerja pengangkut sampah di Kota Padang juga merupakan pekerja armada mobil sampah, perlu dilakukan identifikasi bahaya dan penilaian risiko keselamatan kerja pada pekerja pengangkut sampah di Kota Padang, sebagai dasar yang dapat digunakan untuk mengurangi angka kecelakaan kerja

Pengelolaan sampah Kota Padang dilakukan oleh masyarakat Kota Padang dan Dinas Lingkungan Hidup Kota Padang baik secara individu maupun dalam bentuk kerja sama. Sampah yang dihasilkan dikumpulkan ke wadah komunal mulai dari jam 17.00 sore hingga 05.00 pagi. Pagi sekitar jam 05.00 sampah akan diangkut truk sampah menuju tempat pemrosesan akhir sampah kota oleh pekerja pengangkut sampah. Pekerja pengangkut sampah yang diteliti merupakan pekerja pengangkut sampah yang menggunakan *dump truck* dengan sistem *line-run* yang berjumlah 46 pekerja dengan lama kerja \pm 6 jam dalam sehari. Berdasarkan *survey* awal dan wawancara dengan pekerja pengangkut sampah Kota Padang terdapat beberapa kecelakaan kerja yang sering terjadi rata-rata \pm 5 kali perminggunya seperti tertusuk benda tajam akibat tidak memakai Alat Pelindung Diri (APD) lengkap. Menurut Untari, dkk (2019) terdapat 70%

pekerja pengangkut sampah tidak menggunakan APD yang merupakan faktor terjadinya peningkatan terjadi kecelakaan kerja.

Berdasarkan uraian tersebut, perlu dilakukan identifikasi bahaya dan penilaian risiko Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) pekerja pengangkut sampah Kota Padang perlu dilakukan penelitian. Hasil penelitian ini diharapkan dapat mengatasi permasalahan pekerja pengangkut sampah Kota Padang.

1.2 Maksud dan Tujuan Penelitian

Maksud penelitian dari tugas akhir ini adalah melakukan identifikasi bahaya dan penilaian risiko kerja pada petugas pengangkut sampah di Kota Padang.

Tujuan penelitian ini antara lain adalah:

1. Mengidentifikasi potensi bahaya dan menganalisis faktor penyebab terjadinya risiko pada pekerja pengangkut sampah di Kota Padang;
2. Melakukan penilaian risiko Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) petugas pengangkut sampah di Kota Padang;
3. Memberikan rekomendasi terkait bahaya kerja pada pengangkut sampah di Kota Padang.

1.3 Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini adalah:

1. Sebagai informasi dan sumbangan pemikiran bagi petugas pengangkut sampah untuk memperhatikan keselamatan dan kesehatan kerja;
2. Sebagai informasi untuk mengetahui faktor penyebab terjadinya risiko kerja pada petugas pengangkut sampah di Kota Padang;
3. Memberikan rekomendasi untuk dinas lingkungan hidup terhadap pekerja pengangkut sampah di Kota Padang.

1.4 Ruang Lingkup

Ruang lingkup pada tugas akhir ini adalah:

1. Penelitian dilakukan terhadap petugas pengangkut sampah di Kota Padang yang menggunakan kendaraan jenis *dump truck* dan terdiri dari 28 rute yang mengangkut sampah pada jalur protokol yang langsung ke TPA (Tempat

Pemrosesan Akhir) dengan sistem *line-run* dan penelitian dilakukan secara *cross sectional* dengan menggunakan teknik *purposive sampling* untuk pengambilan sampelnya, dan untuk menentukan jumlah respondennya menggunakan metode *slovin* dengan jumlah responden yang didapat sebanyak 46 sampel;

2. Proses sampling dilakukan dengan melakukan observasi lapangan serta membagikan kuesioner yang diadaptasi dan tervalidasi berisi pertanyaan dengan observasi langsung terhadap kondisi lingkungan dan kegiatan pekerja;
3. Analisis dilakukan secara deskriptif yang disajikan menggunakan tabel distribusi frekuensi dan dampak. Tahapan analisis potensi bahaya dilakukan berdasarkan penilaian risiko bahaya (*Assess the Risk*), yang didapat setelah melakukan observasi langsung dan wawancara.

1.5 Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan tugas akhir ini adalah:

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini berisikan latar belakang, maksud dan tujuan penelitian, manfaat penelitian, ruang lingkup penelitian dan sistematika penulisan.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini membahas literatur yang berkaitan dengan penulisan landasan teori yang mendukung penelitian dan penyusunan laporan tugas akhir ini, diantaranya pengertian K3, tujuan K3, bahaya dalam K3, pengertian dan klasifikasi kecelakaan kerja, faktor penyebab terjadinya kecelakaan kerja, dampak kecelakaan kerja, pengertian dan sumber bahaya, identifikasi bahaya, penilaian risiko pengendalian risiko kerja.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

Bab ini menjelaskan tahapan penelitian yang dilakukan, metode pengumpulan data, pengolahan data dan analisis data;

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

Bab ini berisikan hasil penelitian disertai dengan karakteristik responden.

BAB V PENUTUP

Bab ini berisikan simpulan dan saran berdasarkan pembahasan yang telah diuraikan.

